



**HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK DMPA DENGAN
PENINGKATAN BERAT BADAN PADA AKSEPTOR KB**

***RELATIONSHIP OF USE OF THE DMPA INJECTION CONTRACEPTION
INCREASING WEIGHT IN KB ACCEPTORS***

Rahmi Novita Yusuf¹, Rona Sandra², Annita,³ Dewi Fransisca⁴

^{1,2,3}STIKES Syedza Saintika Padang

E-mail : rahminovitayusufny@yahoo.com/085274312382

ABSTRAK

Kandungan DMPA merangsang pusat nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya, sehingga menyebabkan peningkatan berat badan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB di puskesmas Jujun tahun 2019. Jenis penelitian yang dilakukan bersifat *analitik* dengan desain penelitian *cross sectional* yang dilakukan di puskesmas Jujun pada tanggal 29 Agustus - 11 September 2019. Populasi penelitian ini adalah ibu-ibu akseptor KB suntik di puskesmas Jujun sebanyak 157 orang. Responden pada penelitian ini adalah 33 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental sampling*. Analisa univariat dan bivariat menggunakan uji statistik dan di olah secara komputersasi. Hasil penelitian di peroleh 23 (69,7%) responden yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA dan 21 responden (63.6%) yang mengalami peningkatan berat badan. Berdasarkan hasil uji *statistik* ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB dengan nilai *pvalue* = 0,024. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB. sebaiknya saat pasien melakukan kunjungan ulang suntik DMPA, bidan atau perawat yang bertugas memeriksa terlebih dahulu lama penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dan seberapa baanyak peningkatan berat badan yang dialami, jika sudah melebihi batas atau dikatakan obesitas maka berikan informasi pada akseptor KB untuk menjaga asupan makanan dan olahraga secara teratur

Kata Kunci : Kontrasepsi suntik , Peningkatan BB

ABSTRAK

The content of DMPA stimulates the appetite center in the hypothalamus which causes the acceptor to eat more than usual thereby causing weight gain. The purpose of this study was to determine relation between DMPA contraception use and weight gain on KB (family Planning) acceptors in the Jujun Health Center in 2019. The type of this study was analytic with cross sectional research design conducted in the Jujun Health Center on August 19th - September 11th, 2019. The population of this study were women acceptors, injecting contraception in the Jujun health center as many as 157 people. Respondents on this study were 33 respondents. Sampling technique uses accidental sampling. Univariate and bivariate analyzes use statistical



Jurnal Kesehatan Saintika Meditory Volume 3 Nomor 1 <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>

tests and are computerized. This study obtained 23 (69.7%) respondents used DMPA contraception and 21 respondents (63.6%) experienced weight gain. Based on the result of statistical tests, there is relationship between the use of DMPA contraception with weight gain on KB acceptors with a p value = 0.024. It could be concluded, There is relationship between the use of DMPA contraception with weight gain on KB (family planning) acceptors. Suggestions for health workers are expected that when patients re-visit DMPA injections, midwives or nurses must check the length of use of DMPA injecting contraception and how much weight gain is experienced, if it exceeds the limit or obese, give the information to KB (family planning) acceptors to maintain intake food and exercise regularly.

Keywords: *Contraception, weight gain*

PENDAHULUAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh University Of Texas Medical Branch (UTMB) wanita yang menggunakan kontrasepsi Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) atau dikenal dengan KB suntik 3 bulan, rata-rata mengalami peningkatan berat badan hingga 5,5 kg dan mengalami peningkatan lemak tubuh sebanyak 3,4 % dalam waktu 3 tahun pemakaian. Dari data BKKBN Kabupaten Jombang tahun 2011 ditemukan bahwa Desa Kepuhkembang merupakan wilayah yang memiliki peserta KB suntik terbanyak di Kecamatan Peterongan yaitu sebanyak 112 orang.

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2014) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Diperkiraan 225 juta perempuan di negara-

negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut: terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi. Ketidakadilan didorong oleh pertumbuhan populasi.

Menurut RISKESDAS Pencapaian peserta KB aktif semua metode kontrasepsi pada tahun 2006 di Provinsi Jawa Tengah yaitu sebanyak 4.778.608 yang terdiri atas peserta AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) sebanyak 498.366 (10.4%), peserta MOP (Medis Operasi Pria) sebanyak 68.473 (1.4%), peserta MOW (Medis Operasi Wanita) sebanyak 291.035 (6.1%), peserta implant sebanyak 442.778 (9.3%), peserta suntikan 2.560.039 (53.6%), peserta pil 862.307 (18%), peserta kondom sebanyak 55.610 (1.2%). Pencapaian tertinggi pada suntikan (53.6%) dan pencapaian terendah pada kondom (1.2%) (Desi Ekawati, 2010)

Proporsi peserta KB Aktif dan KB Baru menurut jenis kontrasepsi yang digunakan di Provinsi Jambi yang terbanyak adalah jenis kontrasepsi Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP) yaitu Suntik lebih dari 50 %, untuk peserta KB Aktif yang menggunakan Suntik yaitu sebesar 52,56 %



Jurnal Kesehatan Saintika Meditory Volume 3 Nomor 1 <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>

sedangkan peserta KB Baru sebesar 54,1 %. Jenis kontrasepsi paling sedikit yang digunakan adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yaitu MOP, untuk peserta KB Aktif sebesar 0,21 %, sedangkan peserta KB Baru sebesar 0,1 %. Proporsi peserta KB Aktif menurut kabupaten/ kota di Provinsi Jambi tahun 2015, Provinsi Jambi memiliki capaian peserta KB Aktif sebesar 74,2%. Kota Jambi merupakan kabupaten/kota dengan capaian peserta KB Aktif tertinggi (140 %) diikuti Kabupaten Tebo dengan capaian peserta KB Aktif sebesar (85,2 %) (Profil Kesehatan Provinsi Jambi, 2015)

Berdasarkan Data dari Puskesmas Jujun Kecamatan kecamatan keliling danau peserta KB aktif yang terdiri dari 17 desa. Untuk Pencapaian Peserta Baru dari bulan januari sampai bulan maret tahun 2019 ada 500 peserta KB baru, yaitu IUD 0 akseptor, Implant 35 akseptor, Suntik 157 akseptor, pil 276 akseptor, Kondom sebanyak 32 akseptor.

Permasalahan kesehatan reproduksi masih banyak sekali yang harus dikaji, tidak hanya tentang organ reproduksi saja tetapi ada beberapa aspek, salah satunya adalah kontrasepsi. Saat ini tersedia banyak metode atau alat kontrasepsi meliputi: IUD, suntik, pil, implant, kontap, kondom. (BKKBN, 2004). Salah satu kontrasepsi yang populer di Indonesia adalah kontrasepsi suntik. Kontrasepsi suntik yang digunakan adalah *Noretisteron Enentat* (NETEN), *Depo Medroksi Progesteron Acetat* (DMPA) dan *Cyclofem* (Desi Ekawati, 2010)

DMPA merupakan metode kontrasepsi hormonal suntik yang hanya mengandung progesteron memiliki angka kegagalan <1% pertahun. Metode ini diberikan secara injeksi intramuskular setiap 3 bulan dengan dosis 150 mg. Namun dalam penggunaannya (Dhania Pratiwi Dkk, 2014).

Kandungan DMPA merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya, sehingga menyebabkan peningkatan berat badan. Sebagian besar pengguna DMPA akan mengalami peningkatan berat badan sebesar 5% dalam 6 bulan pertama. Penelitian Berenson dan Rahman pada tahun 2009 menyimpulkan bahwa selama 36 bulan, pengguna DMPA mengalami peningkatan berat badan sebanyak 5.1 kg, lemak tubuh 4.1 kg, dan persentase lemak tubuh 3.4%.5 (Geby Wella vista, 2017).

Penambahan berat badan terjadi karena lamanya pemakaian KB suntik oleh akseptor KB. Semakin lama akseptor KB menggunakan KB suntik semakin tinggi pula kadar hormone progesterone, sehingga terjadi peningkatan nafsu makan dan penumpukan glikogen. Penambahan berat badan jarang terjadi pada pemakaian progesteron dosis rendah. Umumnya penambahan berat badan bervariasi kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama pemakaian (Jurnal Eduhealth 2015).

Beberapa studi penelitian didapatkan peningkatan berat badan akibat penggunaan kontrasepsi DMPA berkaitan dengan peningkatan lemak tubuh dan adanya hubungan dengan regulasi nafsu makan. Salah satu studi menemukan peningkatan nafsu makan yang dilaporkan sendiri oleh wanita yang menggunakan kontrasepsi DMPA setelah 6 bulan.6 Hal ini dapat dihubungkan dengan kandungan pada DMPA yaitu hormon progesteron, yang dapat merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan nafsu makan (Dhania Pratiwi Dkk, 2014)

Kontrasepsi suntik DMPA umumnya mempunyai efek samping yang berupa gangguan haid, kenaikan berat badan, pusing



atau sakit kepala dan gangguan kardiovaskuler, Penyebab kenaikan berat badan adalah pola makan tidak sehat, umur, kurang olahraga dan istirahat, faktor keturunan, alat kontrasepsi hormonal, masalah emosional, Obat-obatan, serta resiko kelebihan berat badan. Beberapa penyakit dan gangguan kesehatan akibat kelebihan berat badan yaitu masalah persendian, gagal jantung, diabetes mellitus dan gangguan hormonal. Untuk pemakaian kontrasepsi suntik dalam jangka panjang dapat menimbulkan kekeringan pada vagina, penurunan libido, gangguan emosi, sakit kepala, radang panggul dan dapat menimbulkan jerawat (Dewi Dwi Haryani 2010)

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang penggunaan kontrasepsi DMPA terhadap perubahan berat badan. Dari 57 responden yang diamati 31 mengalami perubahan berat badan dan 19 tidak mengalami berat badan. Hasil penelitian tersebut semakin memperkuat dugaan adanya keterkaitan penggunaan kontrasepsi DMPA terhadap perubahan berat badan (Desi Ekawati, 2010)

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 26 maret 2019 dengan melakukan wawancara terhadap 10 akseptor, 6 orang mengatakan telah menggunakan KB suntik 3 bulan selama 2 tahun, ibu mengatakan pada awal tahun pertama

penggunaan KB suntik 3 bulan ibu tidak mengalami keluhan. Pada tahun ke dua terjadi kenaikan berat badan 3-5 kg padahal ibu mengatakan sudah mengurangi porsi makan yang dikonsumsinya dari porsi banyak menjadi porsi sedang dalam kesehariannya. Kejadian ini berlanjut sampai pada tahun ketiga. Sedangkan 4 orang lainnya mengatakan selama 1,5 tahun penggunaan KB suntik 3 bulan berat badannya mengalami kenaikan sebanyak 1,5 kg. Ibu mengatakan akhir-akhir ini merasa terganggu dengan kenaikan berat badan yang dialaminya karena berat badannya bertambah 1,5 kg.

Berdasarkan latar belakang diatas, Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA dengan Peningkatan Berat badan Pada Aseptor KB di wilayah kerja puskesmas Jujun tahun 2019 ”

BAHAN DAN METODE

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian jenis deskriptif dengan Desain *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan melihat variabel independent dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Jujun. Dilaksanakan pada tanggal 29 agustus – 11 september, dengan Sampel sebanyak 33 orang dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*.

HASIL PENELITIAN

a. Penggunaan kontrasepsi suntik DMPA

Hasil ukur Variabel penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dalam hal ini dikategorikan atas 2 kelompok yaitu pengguna kontrasepsi suntik DMPA dan tidak pengguna kontrasepsi suntik DMPA. Adapun pengguna kontrasepsi suntik DMPA dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA
Di Puskesmas Jujun Tahun 2019

Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA	f	%
Ya	23	69,7
Tidak	10	30,3
Total	33	100

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA sebanyak 23 responden (69,7 %).

b. Peningkatan Berat Badan

Hasil ukur variabel peningkatan berat badan pada

akseptor KB di wilayah kerja puskesmas Jujun terdiri atas mengalami peningkatan berat badan dan tidak mengalami peningkatan berat badan, peningkatan berat badan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB
Di Puskesmas Jujun Tahun 2019

Peningkatan BB	f	%
Ya	21	63,6
Tidak	12	36,4
Total	33	100

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mengalami peningkatan berat badan sebanyak 21 responden (63,6 %)

c. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA dengan Peningkatan Berat Badan Pada Aseptor KB di Puskesmas Jujun Tahun 2019

Tabel 4.3
Hubungan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan berat badan pada aseptor KB di Puskesmas jujun tahun 2019

Penggunaan kontrasepsi	Peningkatan Berat Badan					P Value
	Ya		Tidak		Jumlah	
	f	%	f	%	f	



Jurnal Kesehatan Saintika Meditory
Volume 3 Nomor 1 <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>

Ya	18	85,7	5	41,7	21	69,7	
Tidak	3	14,3	7	58,3	12	30,3	0,024
Total	11	100	12	100	33	100	

Berdasarkan tabel 4.3 dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari seluruh responden yang menggunakan KB suntik DMPA yang mengalami peningkatan berat badan yaitu 18 responden (85,7%) dibandingkan dengan responden yang menggunakan KB suntik DMPA yang tidak mengalami peningkatan berat badan yaitu 3 responden (14,3 %).

PEMBAHASAN

a. Penggunaan kontrasepsi suntik DMPA

Berdasarkan tabel 4.4 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden terdapat sebanyak 23 orang (69,7 %) yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian Darmawati (2012) dengan judul hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kenaikan berat badan pada akseptor kontrasepsi hormonal di desa batoh tahun 2017 didapatkan bahwa sebagian besar (97,4 %) akseptor KB Di Desa Batoh kecamatan lueng bata banda aceh menggunakan kontrasepsi suntik DMPA

Menurut para ahli Depo provera ialah 6-alfa medroksiprogesteron yang digunakan untuk tujuan kontrasepsi perenteral, mempunyai efek progestagen yang kuat dan sangat efektif. Noresterat

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,024 (<0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB di Puskesmas Jujun.

juga termasuk dalam golongan ini. Waktu Pemberian Kontrasepsi Suntik DMPA adalah Setiap saat selama siklus haid, asal ibu tersebut tidak hamil, Mulai hari pertama sampai hari ke-7 siklus haid, dan Pada ibu yang tidak haid, suntikan pertama dapat diberikan setiap saat asalkan dapat dipastikan ibu tersebut tidak hamil dan Ibu tidak boleh melakukan hubungan seksual selama 7 hari setelah suntikan (Desi Ekawati 2010).

Menurut Asumsi Peneliti, kontrasepsi suntik DMPA ini banyak diminati responden karena dilihat dari hasil kuesioner bahwa penggunaan kontrasepsi suntik DMPA lebih dari separoh responden yang menggunakannya dibandingkan dengan kontrasepsi suntik lainnya. Hal ini dikarenakan bahwa kontrasepsi suntik DMPA sangat praktis, dalam penggunaan kontrasepsi suntik ini sangatlah mudah dan terasa nyaman, sehingga ibu-ibu tidak merasa kesulitan dalam ber KB. Berdasarkan kuesioner tentang karakteristik umur responden,



dinyatakan bahwa ibu dengan umur 31- 38 tahun dominan lebih banyak menggunakan Kontrasepsi suntik DMPA dibandingkan dengan ibu yang umur 25-30 tahun, hal ini terjadi karena rata-rata ibu sudah memiliki anak lebih dari satu sehingga ibu lebih cenderung memilih alat kontrasepsi yang lebih efektif dengan jangka waktu panjang.

Berdasarkan kuesioner tentang karakteristik pendidikan, dinyatakan bahwa ibu dengan pendidikan SMA dominan lebih banyak menggunakan kontrasepsi suntik DMPA dibandingkan dengan ibu yang pendidikan S1, hal ini terjadi karena pengetahuan seseorang sangat berpengaruh terhadap pemilihan alat kontrasepsi, karena rata-rata ibu yang berpengetahuan rendah cenderung tidak mengetahui efek samping dari penggunaan kontrasepsi suntik DMPA itu sendiri. Berdasarkan kuesioner tentang karakteristik pekerjaan, dinyatakan bahwa ibu dengan pekerjaan IRT dominan lebih banyak menggunakan kontrasepsi suntik DMPA dibandingkan ibu dengan pekerjaan lain, hal ini terjadi karena tidak merasa kesulitan dalam hal biaya, kontrasepsi suntik ini dengan harga murah dan terjangkau serta mudah dihentikan setiap saat dan bisa teratur dalam penggunaannya. Yang mana keuntungan dari kontrasepsi suntik ini adalah Pencegahan kehamilan jangka panjang, Tidak berpengaruh pada hubungan suami istri, Tidak memiliki pengaruh terhadap ASI, Serta dapat

digunakan oleh wanita usia > 35 tahun sampai perimenopause.

b. Peningkatan Berat Badan

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mengalami peningkatan berat badan sebanyak 21 orang (63,6 %). Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian Sri Hadi dalam jurnal kebidanan dan kesehatan (2017) yang berjudul hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB di klinik pratama lestari wedarijaksa pati dimana terdapat ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA yang mengalami peningkatan berat badan sebanyak 32 responden (69,6%) dan yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA yang tidak mengalami peningkatan berat badan sebanyak 14 responden (30,4%).

Hal ini sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Gebi Wella Vista (2017), Terjadinya kenaikan berat badan pada akseptor suntik 3 bulan tersebut disebabkan karena alat kontrasepsi tersebut mengandung hormon progesteron. Hormon progesterone mempunyai efek samping yaitu untuk suntik 3 bulan, DMPA merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya, sehingga menyebabkan peningkatan berat badan.

Berdasarkan asumsi peneliti, karena DMPA mengandung hormon progesteron, yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari



Jurnal Kesehatan Saintika Meditory Volume 3 Nomor 1 <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>

biasanya yang mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak sehingga lemak dibawah kulit bertambah. Umumnya penambahan berat badan tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama penyuntikan. Penyebab penambahan berat badan terjadi karena bertambahnya lemak tubuh dan bukan karena retensi cairan tubuh. Yang mana efek samping dari penyuntikan kontrasepsi suntik DMPA ini yaitu gangguan siklus haid, keputihan, jerawat, rambut rontok, perubahan berat badan dan sakit kepala.

c. Hubungan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB di Puskesmas Jujun tahun 2019

Berdasar tabel 4.3 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden, yang mengalami peningkatan berat badan pada akseptor KB sebanyak 18 (85,7%) pengguna kontrasepsi suntik DMPA, sedangkan yang tidak mengalami peningkatan berat badan pada akseptor KB sebanyak 3 (14,3%) pengguna kontrasepsi suntik DMPA. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,024 (<0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB di Puskesmas Jujun tahun 2019, hal ini dapat dibuktikan dari kuesioner yang menunjukkan

bahwa lebih dari separoh responden yang mengalami peningkatan berat badan dalam penggunaan kontrasepsi suntik DMPA.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhania pratiwi (2014) yang menyatakan ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB dengan nilai $p = 0,000$.

Menurut Menurut Gebi Wella Vista (2017), Berat badan adalah metabolisme energi di dalam tubuh manusia diatur oleh berbagai faktor, baik yang menyebabkan meningkatnya penyimpanan energi, atau yang mendorong pemakaian energi. Pemakaian energi tubuh diatur dalam keadaan seimbang. Bila energi yang masuk lebih besar dari energi yang keluar, kelebihan energi akan disimpan dalam jaringan lemak. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Peningkatan Berat Badan yaitu terdiri dari faktor interna sama faktor eksterna, yang mana faktor interna terdiri dari Usia, Kejiwaan. Hireditas/Genetic, Regulasi Termis dan Metabolisme. Sedangkan faktor eksterna terdiri dari Asupan Nutrisi dan Aktivitas Fisik.

Berdasarkan asumsi peneliti, Pemakaian KB suntik DMPA terdapat salah satu efek samping yang mengakibatkan



perubahan berat badan. Kenaikan berat badan yang berlebihan merupakan salah satu efek samping dari penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan. Pada jawaban responden yang ada dalam kuesioner dapat terlihat jelas bahwa hampir separoh responden atau ibu aktif menggunakan kontrasepsi suntik DMPA dan lebih dari separoh responden yang mengalami peningkatan berat badan pada asesor KB, berdasarkan hasil penelitian ada 18 responden yang menggunakan Kontrasepsi suntik DMPA yang mengalami peningkatan berat badan hal ini terlihat dari jawaban responden pada kuesioner bahwa peningkatan berat badan bervariasi antara 3-15 kg yang dengan penyuntikan lebih dari 5 kali suntikan, hal ini terjadi karena ibu akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA tidak bisa mengontrol asupan makanan karena setelah pemakaian yang lama ibu akan mengalami perubahan pada pola makan dimana selera makan ibu menjadi meningkat. Sehingga sebagian besar ibu yang lama menggunakan kontrasepsi suntik akan mempengaruhi peningkatan berat badan dari sebelumnya, Namun tidak semua akseptor akan mengalami kenaikan berat badan, karena efek dari obat tersebut tidak selalu sama pada masing-masing individu.

Sedangkan pada ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA yang tidak mengalami peningkatan berat badan hal itu terjadi karena sesuai dengan kuesioner bahwa durasi penyuntikan kurang dari satu tahun atau 3-5 kali suntikan, sehingga efek samping dari pemakaian kontrasepsi tersebut belum bekerja atau ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA yang tidak mengalami peningkatan berat badan bisa menjaga pola makan sehingga ibu tersebut tidak mengalami peningkatan berat badan. seperti dijelaskan dalam survey awal yang dilakukan bahwa pada tahun pertama sebagian ibu tidak mengalami peningkatan berat badan dan pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan berat badan bervariasi antara 3-5 kg. ibu yang tidak menggunakan kontrasepsi suntik DMPA tapi mengalami peningkatan berat badan hal ini terjadi karena kontrasepsi suntik 1 bulan juga mengandung hormon progesterone dan estrogen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian pada tanggal 29 agustus – 11 september 2019 tentang hubungan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB di wilayah kerja puskesmas Jujun tahun 2019 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Lebih dari separoh responden (69,7%) menggunakan kontrasepsi suntik



Jurnal Kesehatan Saintika Meditory Volume 3 Nomor 1 <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>

DMPA di wilayah kerja puskesmas Jujun tahun 2019

2. Lebih dari separoh responden (63,6%) mengalami peningkatan berat badan pada akseptor KB di wilayah kerja puskesmas Jujun tahun 2019
3. Ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan berat badan di wilayah kerja puskesmas Jujun tahun 2019

DAFTAR PUSTAKA

- Anna Glasier & Ailsa Gebbie (2006). "Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi". Jakarta : EGC (Anggota IKAPI)
- Darmawati (2012). " Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal Di Desa Batoh". <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JIK/article/download/4988/4244>. Di akses pada tanggal 25 agustus 2019
- Dewi Dwi H (2010). "Pengaruh Frekuensi Kontrasepsi Suntik Dmpa Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor Kontrasepsi Suntik Dmpa". <http://ojs.akbidylpp.ac.id/index.php/Pra-da/article/download/41/39>. Di akses pada tanggal 15 agustus 2019
- Ekawati, Desi (2010). " Pengaruh KB Suntik DMPA Terhadap Peningkatan Berat Badan Di BPS Siti Syamsiyah Wonokarto Wonogiri". <https://core.ac.uk/download/pdf/12345217.pdf>. Diakses pada tanggal 25 maret 2019
- Fitrianiingsih, Heni (2015). " Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA Dengan Kejadian Peningkatan Berat Badan dan Upaya Penanganannya". <http://digilib.unisayogya.ac.id/527/1/NAS PUB%20HENI%20FITRIANINGSIH.pdf>. Diakses pada tanggal 25 maret 2019
- Hidayat (2013). "Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data". Jakarta : Salemba Medika
- Jurnal Eduhealth (2017). " jurnal kebidanan dan kesehatan (*journal of midwifery and health*) *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*"
" <https://media.neliti.com/media/publications/245523-pengaruh-penggunaan-kb-suntik-3-bulan-te-c3bbe77b.pdf>. Diakses pada tanggal 25 maret 2019
- Manuaba, Ida Ayu Chandranita dkk (2010). "Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB". Jakarta : EGC (Anggota IKAPI)
- Manuaba, Ida Bagus Gde (1998). "Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan". Jakarta : EGC (Anggota IKAPI).
- Nursalam (2008). "Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan". Jakarta : Salemba Medika
- Pratiwi, Dhania dkk (2014). " Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik DMPA Dengan Peningkatan Berat Badan Di Puskesmas Lapai Kota Padang". <https://pdfs.semanticscholar.org/ac78/d1a930cd1cf7155a4b6ac42ef51541fb3170.pdf> . Diakses pada tanggal 25 maret 2019
- Profil Kesehatan Provinsi jambi (2015). http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2015/05_JAMBI_2015.pdf . Diakses pada tanggal 25 maret 2019.



Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory
Volume 3 Nomor 1 <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>

- Sugiyono (2015).“ Metode Penelitian dan Pengembangan”. Bandung : Alfabeta, Cv
- Vista, Gebi Wella (2017). “ Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA (*Depo Medroxy Progesterone Acetate*) Dengan Peningkatan Berat Badan Di Puskesmas Poasia Kota Kendari “
<http://digilib.unisayogya.ac.id/4023/1/NASPub%20LGEBI%20Wella%Vista.pdf>. Diakses pada tanggal 25 maret 2019
- Wiratna (2014). “Metodologi Penelitian Keperawatan”. Yogyakarta : Gava Media